

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Analisis**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Analisis menurut Nana Sudjana (2016) adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya serta susunannya.

Menurut Komaruddin (dalam Ramdhani dan Chae Budin, 2016) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam bentuk kata kerja yaitu keseluruhan yang padu. Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Arini dan Asmila, 2017) menjelaskan bahwa dalam bentuk kata kerja analisis melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan menelaah dan memilah suatu pokok secara mendalam sehingga diperoleh pengertian, pemahaman serta jelas hirarkinya. Menganalisis merupakan pekerjaan yang tidak mudah memerlukan cara berpikir yang kreatif untuk menguraikan permasalahan menjadi antar bagian yang kemudian dikaji dan dicari hasil akhirnya, sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiono 2018) yang mengemukakan bahwa menganalisis merupakan pekerjaan yang sulit memerlukan kerja keras daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Dalam penelitian ini analisis yang dimaksud adalah deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar (prisma).

## **2.1.2 Kemampuan Pemahaman Konsep**

### **2.1.2.1 Konsep Dasar Pemahaman**

Pembelajaran matematika berkaitan dengan interaksi siswa dengan aspek pemahaman konsep. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Menurut Siti Ruqayyah (2020) secara sederhana pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan seorang individu dalam menyatakan suatu definisi atau pengertian dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah untuk dimengerti. Pemahaman adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya suatu pemahaman oleh siswa maka ada faktor yang salah dalam proses kegiatan pembelajaran.

Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hapalan. Siswa dikatakan memahami jika dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimat sendiri. Siswa dikatakan memahami apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-katanya sendiri, siswa tidak lagi mengingat dan menghafal informasi yang diperolehnya melainkan sudah dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut.

Menurut Ernesst(2020 : 20-21) ada enam ciri belajar yang mengandung pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar
- b. Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu
- c. Pemahaman tergantung pada pengaturan situasi
- d. Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba
- e. Belajar dengan pemahaman dapat diulangi
- f. Belajar dengan pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain

Menurut Siti Ruqayyah (2020) konsep adalah representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan dari objek-objek atau kejadian kedalam contoh atau bukan contoh

dari ide tersebut. Konsep merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika karena dengan menguasai konsep maka akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pemahaman konsep (*Conceptual understanding*) menurut Kilpatrick, Swafford & Findell adalah sebagai kemampuan siswa dalam memahami konsep, operasi dan relasi yang ada dalam matematika. Menurut Rahayu mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan atau kecakapan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemahaman konsep siswa akan mampu mengkonstruksi makna yang diperoleh dari pesan-pesan yang timbul selama proses pembelajaran baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

Dalam jurnal Suherman (Sanjaya, 2009:7) mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep merupakan proses memahami suatu objek seperti materi pembelajaran tertentu agar tidak hanya tahu tetapi juga perlu penguasaan secara terperinci dan dapat mengaplikasikan konsep dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

Pengertian kemampuan pemahaman konsep, menunjukkan tiga hal pokok dalam pemahaman yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Sebelum menjelaskan sesuatu, maka siswa harus tau apa yang akan dijelaskan, kemudian dalam menjelaskan suatu hal maka siswa harus paham betul agar mudah menjelaskan pada yang lainnya setelah itu siswa dapat mengambil kesimpulan. Oleh karena itu siswa perlu paham akan konsep.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan kemampuan pemahaman konsep adalah pemahaman paling mendasar dalam kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran. Konsep dalam pembelajaran matematika harus diajarkan secara berurutan dengan proses yang dilakukan melalui tahapan atau langkah-langkah, dimulai dengan pemahaman ide atau konsep yang sederhana sampai kepada

tahap yang lebih kompleks agar siswa mampu mengaitkan suatu permasalahan dengan permasalahan yang lain dan mampu memecahkan persoalan tersebut.

### **2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep**

Berhasilnya siswa dalam pemahaman konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Faktor yang ada dalam organisme itu sendiri yang disebut faktor individu. Yang termasuk faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor sosial. Faktor sosial antara lain adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Faktor pemahaman konsep juga bisa dipengaruhi oleh usaha siswa. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi matematika yang dipelajari bisa terjadi karena tidak ada usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

### **2.1.2.3 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep**

Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Permendikbud nomor 58 tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- d. Menerapkan konsep secara logis
- e. Memberikan contoh atau contoh kontra
- f. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis
- g. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar
- h. Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep

Menurut Kilpatrick indikator kemampuan pemahaman konsep matematika sebagai berikut :

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
- d. Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika

Menurut Shadiq indikator kemampuan pemahaman konsep matematika sebagai berikut :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Memberikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Indikator kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyatakan, mengklasifikasikan, menerapkan, memberikan, dan menyajikan konsep dalam bentuk matematika yang bisa dipahami dengan mudah oleh siswa itu sendiri. Indikator kemampuan pemahaman konsep juga dapat dilihat dari kemampuan siswa yang tidak hanya sekedar menghafal rumus tetapi juga mampu menerapkan rumus-rumus tersebut kedalam bentuk representasi matematika yang berbeda dari apa yang sudah dipelajari. Adapun dari beberapa indikator tersebut peneliti menggunakan lima indikator yang tepat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar (prisma), yaitu :

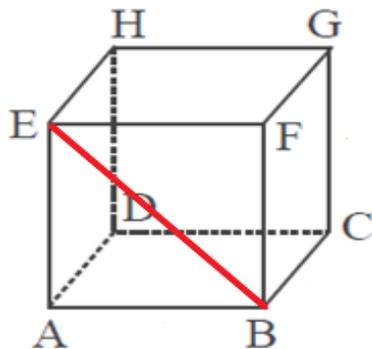
**Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Konsep**

No	Indikator Pemahaman	Indikator Operasional	Nomor Soal
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa dapat mengemukakan kembali unsur-unsur dari prisma	1
2	Indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Siswa dapat mengelompokkan mana objek yang berupa jaring-jaring prisma	2
3	Indikator memberikan contoh dan non contoh dari konsep	Siswa dapat menyebutkan contoh bentuk prisma dan contoh bukan bentuk prisma yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari.	3
4	Indikator mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep	Siswa dapat mencari luas permukaan prisma sebagai syarat perlu dan menentukan jumlah alat peraga yang dapat dibentuk sebagai syarat cukup	4
5	Indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar dan langkah-langkah yang tepat	5

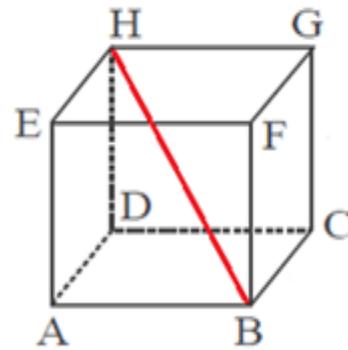
Berdasarkan indikator pada table 2.1 dapat diketahui bahwa siswa dikatakan memahami konsep matematika apabila siswa mampu menguasai kelima indikator pemahaman konsep tersebut dengan baik.

### 2.1.3 Bangun Ruang Sisi Datar Prisma

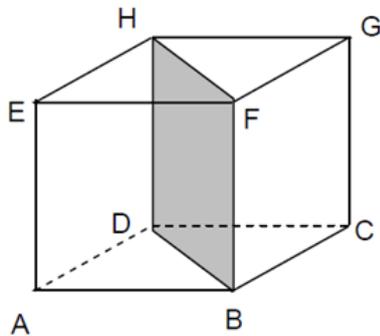
Bangun ruang adalah bangun matematika yang memiliki isi atau volume. Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang sisinya berbentuk datar (tidak lengkung). Sebuah bangun ruang sebanyak apapun sisinya jika semuanya berbentuk datar maka disebut dengan bangun ruang sisi datar.



**Gambar 2.1 Diagonal Bidang  
Bangun Ruang**



**Gambar 2.2 Diagonal Ruang  
Bangun**



**Gambar 2.3 Bidang Diagonal  
Bangun**

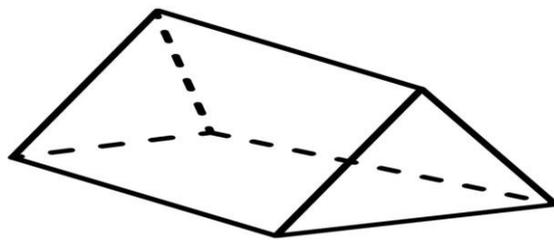
Unsur-unsur bangun ruang sisi datar :

1. Sisi/bidang adalah bidang pada bangun ruang yang membatasi antara bangun ruang dengan ruangan sekitarnya. Misalnya pada gambar 1 : ABCD, ABFE, dll merupakan sisi/bidang.
2. Rusuk adalah pertemuan dua sisi yang berupa ruas garis pada bangun ruang. Misalnya pada gambar 1 : AB, CD, AE, BF dll merupakan rusuk.
3. Titik sudut adalah titik hasil pertemuan rusuk yang berjumlah tiga atau lebih. Misalnya pada gambar 2 : A, B, C, D dll merupakan titik sudut.
4. Diagonal bidang/diagonal sisi adalah garis yang menghubungkan 2 titik sudut berhadapan dalam satu bidang. Misalkan pada gambar 1, BE, CH merupakan diagonal bidang.
5. Diagonal ruang adalah garis yang menghubungkan 2 titik sudut berhadapan yang tidak sebidang. Misalkan pada gambar 2 : AG, BH merupakan diagonal ruang.

6. Bidang diagonal adalah bidang yang melalui 2 diagonal bidang sejajar. Misalkan pada gambar 3 : BDHF, ACGE merupakan bidang diagonal.

Ada banyak sekali bangun ruang sisi datar mulai yang paling sederhana seperti kubus, balok, prisma, limas sampai yang sangat kompleks seperti limas segi banyak atau bangun yang menyerupai Kristal. Namun kali ini akan membahas spesifik tentang bangun ruang prisma.

### 2.1.3.1 Prisma

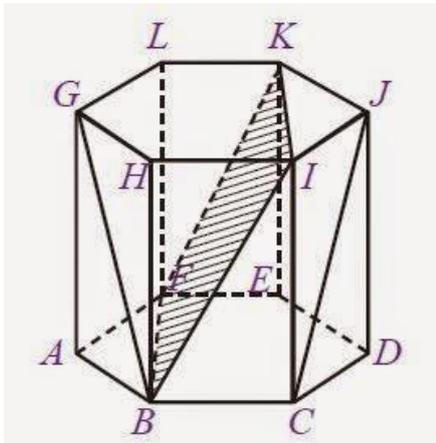


**Gambar 2.4 Bangun Prisma**

Pada gambar diatas bangun yang dibatasi oleh dua sisi berbentuk segitiga yang kongruen dan sejajar serta ketiga sisinya berbentuk persegi panjang, dimana dalam matematika bangun itu merupakan prisma. Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang sejajar dan kongruen (alas dan tutupnya) dan bidang-bidang tegak yang saling berpotongan menurut rusuk-rusuk sejajar.

Ciri-ciri prisma :

- a. Rusuk prisma alas dan atas yang berhadapan sama dan sejajar
- b. Rusuk tegak prisma sama dan sejajar
- c. Rusuk tegak prisma tegak lurus dengan alas dan atas prisma
- d. Rusuk tegak prisma disebut juga tinggi prisma
- e. Prisma terdiri dari prisma segitiga dan prisma segi n beraturan
- f. Prisma segitiga mempunyai bidang alas dan bidang atas berupa segitiga yang kongruen



**Gambar 2.5 Bangun Prisma Segi Enam**

Unsur-unsur prisma :

a. Tinggi prisma

Setiap bangun pasti memiliki tinggi atau kedalaman. Tinggi prisma adalah jarak antara bidang alas dengan bidang atas.

b. Sisi/bidang

Sisi/bidang pada prisma menyesuaikan jenis prisma itu sendiri. Untuk prisma segi enam terdapat 8 sisi atau bidang yang dimiliki yaitu : ABCDEF (sisi alas), GHIJKL (sisi atas), BCIH (sisi depan), FEKL (sisi belakang), CDJI (sisi kanan depan), ABHG (sisi kiri depan), EDJK (sisi kanan belakang), AFLG (sisi kiri belakang).

c. Rusuk

Pada prisma ABCDEF.GHIJKL terdapat 18 rusuk yaitu : AB, BC, CD, DE, EF, FA, GH, HI, IJ, JK, KL, LG, AG, BH, CI, DJ, EK, FL.

d. Titik sudut

Pada prisma ABCDEF.GHIJKL terdapat 12 titik sudut yaitu : A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L.

e. Diagonal bidang

Pada prisma ABCDEF.GHIJKL terdapat diagonal alasnya : BE, CF, AD diagonal atasnya : KH, IL, GJ dan diagonal sisi yang melingkari prisma segi enam yaitu : BI, CH, CJ, DI, DK, JE, EL, KF, FG, LA, AH, BG

f. Diagonal ruang

Pada prisma ABCDEF.GHIJKL diagonal ruangnya yaitu : AJ, AI, AK, BL, BK, BJ, CG, CL, CK, DH, DG, DL, EI, EH, EG, FH, FI, FJ

## g. Bidang diagonal

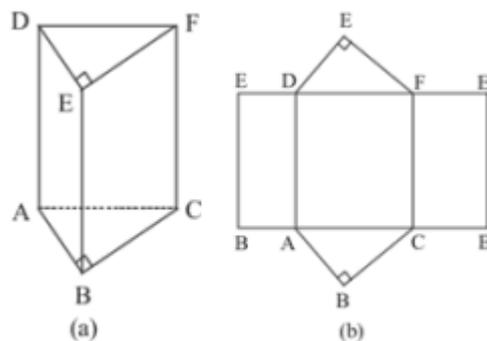
Pada prisma ABCDEF.GHIJKL bidang diagonalnya yaitu : ACIG, ADJG, AEKG, BDJH, BEKH, BFLH, BFKI, CELH, CFLI, CEKI, ACLJ, DFLI, DFGI, BCKL, EFIH

Sifat-sifat prisma :

- Bentuk alas dan atap kongruen (sama dan sebangun)
- Setiap sisi bagian samping berbentuk persegi panjang atau jajar genjang
- Umumnya memiliki rusuk tegak, tetapi ada juga yang tidak tegak
- Setiap diagonal bidang pada sisi yang sama memiliki ukuran yang sama

Luas permukaan Prisma

Luas permukaan prisma dapat dihitung menggunakan jaring-jaring prisma tersebut, caranya dengan menjumlahkan semua luas bangun datar pada jaring-jaring prisma.



**Gambar 2.6 Bangun Prisma Dan Jaring-Jaringnya**

Pada gambar diatas (a) menunjukkan prisma tegak segitiga ABC.DEF sedangkan (b) menunjukkan jaring-jaringnya.

Luas permukaan prisma

$$\begin{aligned}
 &= \text{luas } \triangle DEF + \text{luas } \triangle ABC + \text{luas } BADE + \text{luas } ACFD + \text{luas } CBEF \\
 &= (2 \times \text{luas } \triangle ABC) + (AB \times BE) + (AC \times AD) + (CB \times CF) \\
 &= (2 \times \text{luas } \triangle ABC) + (AB \times AD) + (AC \times AD) + (CB \times AD) \\
 &= (2 \times \text{luas } \triangle ABC) + [(AB + AC + CB) \times AD] \\
 &= (2 \times \text{luas alas } \triangle) + (\text{keliling } \triangle ABC \times \text{tinggi}) \\
 &= (2 \times \text{luas alas}) + (\text{keliling alas} \times \text{tinggi})
 \end{aligned}$$

Dengan demikian secara umum rumus luas permukaan prisma sebagai berikut :

$$\text{Luas permukaan prisma} = (2 \times \text{luas alas}) + (\text{keliling alas} \times \text{tinggi})$$

Volume prisma dapat ditentukan dengan membelah sebuah balok menjadi dua bagian sama besar melalui salah satu diagonal bidang sehingga membentuk dua prisma yang kongruen.

$$\begin{aligned} 2 \text{ Volume prisma} &= \text{volume balok} \\ &= p \times l \times t \end{aligned}$$

$$\text{Volume prisma} = \frac{1}{2} \times p \times l \times t$$

$$\text{Volume prisma} = \left(\frac{1}{2} \times \text{luas alas balok}\right) \times t$$

$$\text{Volume prisma} = \text{luas alas prisma} \times t$$

$$\text{Volume prisma} = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$$

Kesimpulan :

$$\text{Volume} = \text{Luas alas} \times \text{tinggi}$$

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Risna, Hanifah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "analisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar" dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator kemampuan pemahaman instrumental dan relasional dalam soal uraian pada materi bangun ruang sisi datar siswa yang mencapai indikator pertama hanya 10% dan 5% nya hamper benar sedangkan 85% lainnya tidak mencapai indikator, ini disebabkan kurangnya penekanan konsep terhadap siswa dan siswa tidak terbiasa mengerjakan soal non rutin sehingga siswa tidak memahami konsep bangun ruang sisi datar secara baik yang menyebabkan siswa tidak melakukan perhitungan secara baik dan benar. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada penelitian ini yang dianalisis yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika sedangkan sebelumnya tentang analisis kemampuan pemahaman matematis siswa dan untuk materinya sebelumnya materi yang digunakan tentang bangun ruang sisi datar sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik yaitu bangun prisma.

Mutiara (2022) dalam penelitiannya yang berjudul " analisis kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VI SDN Kuta Pasie" dapat disimpulkan dari enam orang anak yang dianalisis berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep rata-rata anak mampu memenuhi indikator

kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dan indikator memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Akan tetapi untuk indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut rata-rata tidak mampu menjawab dikarenakan belum memahami materi yang berkaitan dengan konsep tersebut. Begitupun juga dengan indikator kemampuan menerapkan konsep secara algoritma dan indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada penelitian ini indikator pemahaman konsep yang digunakan berbeda dan lebih spesifik untuk materinya yaitu prisma sedangkan sebelumnya lebih secara umum yaitu materi bangun ruang.

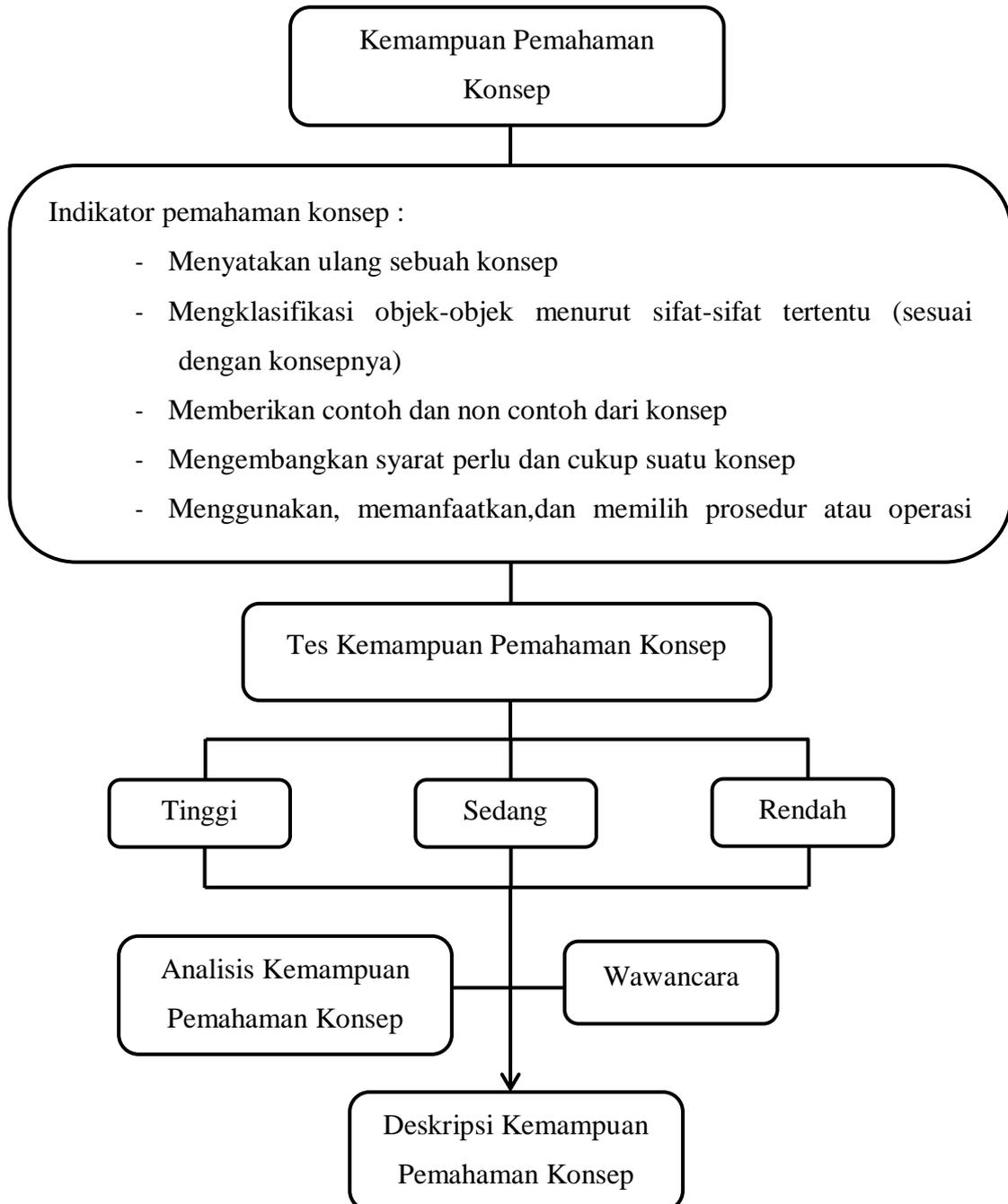
Nur Fadlilah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “pemahaman konsep siswa pada materi volume prisma dengan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI)” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi volume prisma di kelas VIII MTs Negeri Salatiga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan PMRI dan materinya berfokus pada pengaruh penerapan PMRI terhadap pemahaman konsep siswa pada materi volume prisma.

### **2.3 Kerangka Teoretis**

Konsep pada kurikulum matematika dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Pemahaman konsep merupakan suatu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Dengan adanya pemahaman konsep dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena kendala yang terjadi dilapangan siswa sering kebingungan dalam memahami dan menelaah soal yang berbeda namun seharusnya penyelesaiannya sama. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemahaman konsep siswa akan mampu mengkonstruksi makna yang diperoleh dari pesan-pesan yang timbul selama proses pembelajaran baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari indikator pemahaman konsep dimulai dari siswa dapat menyatakan ulang konsep sampai mengaplikasikan konsep atau

algoritma pemecahan masalah dimana indikator ini dilihat dari kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemahaman kemudian dilakukan analisis kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## **2.4 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, fokus penelitian pada penelitian ini adalah menjelaskan serta memaparkan deskripsi hasil penelitian tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar (prisma).